

Pelatihan Penulisan Berita Pada Media Sosial Bagi Aparat Desa Lusiduawutun

¹⁾Joseph Fransiskus Bala Kleden, ²⁾Yoseph Riang

^{1,2)}Program Studi Ilmu Komunikasi, , Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

Email Corresponding: kledenjosephfransiskusbala@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Media Sosial
Facebook
Penulisan Berita
Pelatihan
Desa Lusiduawutun

Media sosial merupakan media yang menyalurkan informasi dari komunikator ke komunikasi sehingga adanya informasi yang tersalurkan. Media sosial juga menjadi tolak ukur tersalurnya kegiatan-kegiatan dari pemerintah agar masyarakat juga mengetahui bagaimana dan apa yang sedang dikerjakan oleh pemerintah. Penulisan pada media sosial ini juga bertujuan untuk menghindari terpaan berita hoax. Penelitian ini bertujuan meningkatkan cara penulisan berita di media sosial agar terhindari dari pengaruh berita hoax di desa Lusiduawutun bersama aparat desa. Pelatih dalam memberikan penjelasan menggunakan metode diskusi yang dilakukan oleh pemateri dan tanggapi balik oleh peserta yang dilengkapi dengan penjabaran dari slide presentasi. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran cara menulis berita di media sosial bagi aparat desa Lusiduawutun serta perilaku positif dalam menjaring informasi hoax. evaluasi menunjukkan bahwa program yang dijalankan relevan dengan kemajuan teknologi bagi aparat desa khususnya aparat desa Lusiduawutun. Meskipun terbatas dengan akses internet namun banyak aparat desa akan menjamin selalu memberikan informasi kepada khalayak guna memberikan informasi yang jelas dari desa Lusiduawutun.

ABSTRACT

Keywords:

Social Media
Facebook
News Writing
Training
Lusiduawutun Village

Social media is a medium that channels information from communicators to communicants so that information is distributed. Social media is also a benchmark for the distribution of government activities so that the public also knows how and what the government is doing. Writing on social media also aims to avoid exposure to hoax news. This study aims to improve the way of writing news on social media to avoid the influence of hoax news in Lusiduawutun village with village officials. The trainer in providing explanations uses a discussion method carried out by the speaker and feedback by participants which is equipped with an explanation of the presentation slides. The results of this program show an increase in awareness of how to write news on social media for Lusiduawutun village officials and positive behavior in capturing hoax information. The evaluation shows that the program being run is relevant to technological advances for village officials, especially Lusiduawutun village officials. Although limited by internet access, many village officials will guarantee to always provide information to the public in order to provide clear information from Lusiduawutun village.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Media sosial memberi pengaruh besar bagi kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi. Media sosial cukup membantu dalam menghapus jarak antar manusia, sehingga sangat efektif untuk mempersingkat waktu dalam berkomunikasi. Namun, sesuatu yang memiliki dampak positif yang tinggi, tidak menutup kemungkinan memberikan dampak negatif yang tinggi pula.

Platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, membangun jaringan, dan berkomunikasi secara online. Media sosial mencakup berbagai jenis platform seperti jaringan sosial (misalnya, Facebook), berbagi foto dan video (seperti Instagram dan TikTok), platform berbagi pesan (seperti WhatsApp dan Telegram), serta forum diskusi.

5961

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa dekade terakhir. Platform seperti Facebook, Instagram, Twitter, TikTok, dan lainnya memiliki jutaan hingga miliaran pengguna aktif. Popularitas media sosial ini didorong oleh kemampuannya untuk menghubungkan orang, berbagi informasi, dan mempromosikan ide serta produk.

Riyanto (2024) Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, semakin mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam penggunaan teknologi digital. Data terbaru yang diterbitkan oleh Datareportal.com pada laporan "Digital 2024 Indonesia" menunjukkan bahwa perilaku pengguna internet di Indonesia terus berkembang.

Di samping pertumbuhan penggunaan internet, laporan itu juga meramalkan peningkatan adopsi teknologi digital lainnya di Indonesia, termasuk media sosial dan e-commerce, yang juga terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Terdapat informasi menarik lainnya dalam laporan itu, seperti peningkatan penggunaan perangkat mobile dan peningkatan permintaan akan konten digital, yang dapat menjadi strategi penting bagi pemasar dan bisnis di Indonesia.

Laporan "Digital Indonesia 2024" memberikan gambaran yang komprehensif tentang tren teknologi digital di Indonesia, dan dapat membantu pemasar dan bisnis dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan efisien di masa mendatang. Dengan proyeksi ini, para pelaku industri dapat lebih memahami perubahan perilaku konsumen dan melakukan penyesuaian yang diperlukan dalam menyusun rencana bisnis mereka. Untuk memanfaatkan peluang yang disuguhkan oleh pertumbuhan teknologi digital di Indonesia pada tahun 2024, diharapkan bahwa pemasar dan bisnis akan meningkatkan perhatian mereka pada pengembangan konten yang inovatif dan menarik. Mereka juga diharapkan untuk menggunakan platform-platform teknologi digital guna mencapai audiens yang lebih besar dan lebih terlibat.

Secara keseluruhan, laporan "Digital Indonesia 2024" dapat dijadikan sumber daya yang berharga bagi para pelaku industri yang ingin memahami tren teknologi digital di Indonesia. Hal ini dapat membantu mereka mengambil langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

Dewanti (2017) Media sosial dalam hal ini memiliki ruang khusus produksi dan distibusi berbasis internet atau diistilahkan sebagai jurnalistik online. Jurnalistik online sebagai jenis media baru (new media) sangat popular di tengah masyarakat. Karena popularitas jurnalistik online tersebut banyak media konvensional seperti majalah, surat kabar, televisi, radio dan media yang baru berdiri melirik potensi pasarjurnalistik online yang relatif banyak. Banyak manfaat yang diperoleh media konvensional jika memanfaatkan jaringan internet, di antaranya kecepatan penyebaran pesan yang tepat waktu (real time) dan jangkauannya tidak terbatas secara geografik maupun demografik audiens. Peristiwa yang ditulis oleh wartawan di portal jurnalistik online dalam hitungan menit atau detik saja dapat tersebar ke seluruh dunia dan dapat diakses oleh seluruh pengguna internet.

Juditha (2018) menerangkan saat ini penyebaran informasi atau berita melalui media sosial tidak hanya dilakukan oleh situs berita yang sudah dikenal oleh masyarakat, namun oleh siapa saja pengguna internet dapat berperan dalam penyebaran suatu informasi. Sayangnya banyak informasi atau berita yang disebarluaskan secara individu atau berkelompok lebih banyak yang tidak dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya atau terindikasi hoax. Hoax merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi.

Pada era sekarang berita menjadi hal lumrah untuk diproduksi oleh setiap orang. Setiap orang dapat memberikan informasi dengan melihat dan menerapkan 5w+1h. Informasi juga dapat dipublikasi di jejaringan sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, *Tik-Tok*, *X* dan *YouTube*.

Lubis (2020) berita ialah fakta atau peristiwa yang terjadi dilapangan. Fakta itu diliput, ditulis, diedit oleh jurnalis baru baru disebarluaskan melalui media massa. Karakteristik yang menonjol pada berita ialah berita bukanlah hasil karya sentuhan wartawan saja, tetapi beberapa wartawa yang bekerja sama dan berjenjang. Geye Tuchman dalam Taufik dalam bukunya yang berjudul *Making News* menyebutkan berita ialah berita merupakan konstruksi sosial.

Media sosial memiliki banyak fungsi yang bervariasi tergantung pada konteks penggunaannya. Berikut ini adalah beberapa fungsi media sosial berdasarkan penelitian yang telah dilakukan:

1. Fungsi Personal dan Sosial

Media sosial sering digunakan untuk mengekspresikan identitas pribadi dan sosial. Misalnya, penggunaan bahasa slang pada Instagram tidak hanya berfungsi untuk komunikasi tetapi juga mencerminkan kepribadian pengguna dan mendukung interaksi sosial antar pengikut (Cahyani,2020).

5962

2. Fungsi Komersial

Media sosial, terutama platform seperti TikTok, Instagram dan Facebook, digunakan sebagai sarana pemasaran oleh bisnis. Perusahaan memanfaatkannya untuk menyampaikan pesan informatif, persuasif, dan pengingat terkait produk atau layanan mereka, yang terbukti efektif dalam menarik perhatian audiens, terutama selama pandemi COVID-19 (Sudradjat, 2023).

3. Fungsi Informasi dan Penyebaran Pesan

Media sosial digunakan untuk menyebarluaskan informasi dengan cepat, namun juga berisiko menyebarluaskan informasi yang tidak akurat atau hoaks. Penelitian menunjukkan bahwa pengguna sering berbagi informasi tanpa memverifikasi kebenarannya, yang dapat berdampak negatif terhadap masyarakat (Surjandy, 2020).

Yanti (2021) Facebook merupakan salah satu mediasosial yang sangat terkenal di seluruh dunia dengan pengguna terbanyak. Facebook atau situs jejaring sosial ini lahir di Cambridge, Massachusetts 14 Februari 2004 oleh Mahasiswa Harvard bernama Mark Zuckerberg. Menurut data di Alexa, Facebook adalah mesinjejaring sosial nomor satu. Dalam urutan keseluruhan situs di dunia, Facebook menempati rangking ke 5 setelah Yahoo, Google, YouTube, dan Windows Live. Kepopuleran Facebook di Indonesia, mulai tahun 2008 dengan jumlah spektakuler pengguna Facebook yakni sebesar 618%.

Setyaningsih (2020) Facebook merupakan suatu media yang dapat menyebarluaskan informasi kepada audiens dengan waktu yang cepat. Maka dengan melihat kondisi tersebut wartawan di Kota Malang memanfaatkan facebook sebagai salah satu sumber informasi yang tujuannya untuk dijadikansatu berita di media konvensional atau media menstrim seperti televisi, cetak, dan online. Dengan memanfaatkan facebook wartawan sangat terbantu dalam menjalankan pekerjaan sebagai orang yang mencari, mengola dan mempublikasikan informasi.Kemajuan teknologi informasi facebook meliputi peningkatan layanan yang disediakan untuk penggunanya. Adapun fitur-fitur dalam facebook yang mempermudah masyarakat dalam mempublikasikan suatu informasi yaitu: fitur status update. Bentuk dari status update berupa kolom, penggunanya dapat memposting pesan, baik berupa teks, gambar, link, ataupun video. Dalam fitur ini masyarakat dengan mudah membagikan suatu informasi kepada publik.

Koto (2020) Berita yang disampaikan secara online dapat tercipta setiap jamnya atau bahkan lebih cepat, namun berita yang disampaikan secara cetak tercipta paling cepat setiap 24 jam sekali. Dari perhitungan waktu saja dapat dilihat bagaimana proses pengolahan media cetak memiliki waktu yang lebih lama dibandingkan dengan media online, sehingga atas waktu yang lama tersebut pengolahan benar-benar dilakukan karena memiliki waktu yang lebih banyak, sementara itu dalam media online, terbitan berita bersaing pada kecepatan penyebaran informasi sehingga atas waktu yang singkat tersebut pengolahan informasinya akan menyisakan permasalahan terkait akurasi berita. Secara pengertian berita adalah fakta atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Fakta itu diliput, ditulis dan dedit oleh jurnalis baru kemudian disebarluaskan melalui media massa. Karakteristik yang menonjol adalah berita bukanlah hasil karya sentuhan tangan wartawan saja, tetapi beberapa wartawan yang bekerja sama secara berjenjang. Ada reporter yang meliput ke lapangan, adapula redaktur yang mengedit berita di kantor redaksi media

Namun dalam kehidupan banyak orang dapat membuat berita dan menyebarluaskan ke media sosial. Jaman sekarang informasi tidak dapat dibendung dengan berbagai informasi yang diterima. Ketika seseorang menyebarluaskan informasi di media sosial harus memperhatikan penggunaan 5w+1h agar apa yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada pelatihan penulisan berita di media sosial bagi aparat Desa Lusiduwutun. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk membekali aparat Desa Lusiduwutun dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menulis berita di media sosial khususnya *Facebook* untuk mengelolah informasi yang jelas kepada masyarakat Desa Lusiduwutun.

Dengan demikian aparat Desa Lusiduwutun dapat memahami cara kerja dan memahami dampak yang terjadi pada masyarakat ketika masyarakat mengkonsumsi berita yang telah tersebar di media sosial.

II. MASALAH

Masalah yang dijumpai penulis pengabdian masyarakat di Desa Lusiduwutun ialah :

1. Kurangnya minat tulis-menulis pada masyarakat khususnya aparat desa Lusiduwutun,

5963

2. Masyarakat dan aparatur desa belum peka dengan lingkungan sekitar yang dapat *dipublis* di media sosial.

III. METODE

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat dilaksanakan di desa Lusiduwutun ialah sosialisasi. Subjek dari penelitian ini adalah aparatur Desa Lusiduwutun pada media sosial khususnya *Facebook*. Program pengabdian ini mengarah pada aparatur Desa Lusiduwutun, Kecamatan Nagawutung, Kabupaten Lembata, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan sosialisasi ini terjadi di aula kantor Desa Lusiduwutun, Kecamatan Nagawutung. Kegiatan ini terjadi pada tanggal 29 Juli 2024 pukul 10.00-11.00 WITA. Metode ini dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Pada tahapan persiapan ini penulis pengabdi masyarakat menjelaskan maksud dari kegiatan dalam pertemuan bersama aparatur desa Lusiduwutun yang kemudian akan dilaksanakan pada tanggal 29 Juli 2024. Penulis pengabdi masyarakat menjelaskan langkah-langkah awal dalam pemaparan materi sehingga mempermudah penulis pengabdi masyarakat dalam memberikan gambaran-gambaran terkait dengan Pelatihan Penulisan Berita Pada Media Sosial Bagi Aparatur Desa Lusiduwutu.
2. Tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini penulis pengabdi masyarakat menjelaskan artian dari penulisan berita pada media sosial kepada aparatur desa Lusiduwutun. Partisipasi aparatur desa sangat aktif ditunjukkan melalui pertanyaan-pertanyaan kepada penulis pengabdi masyarakat.
3. Tahap evaluasi. Pada tahap ini penulis pengabdi masyarakat memberikan monitoring kepada aparatur desa Lusiduwutun. Monitoring ini dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja ketika aparatur desa Lusiduwutun menemukan kesulitan dalam menulis berita.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemateri memberikan materi tentang sosial pelatihan penulisan berita di media sosial pada aparatur Desa Lusiduwutun. *Audience* yang terlibat dalam kegiatan merupakan aparatur Desa Lusiduwutun yang berjumlah 10 orang. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman aparatur Desa tentang cara penulisan berita yang baik dan benar pada media sosial dan kurangnya pengetahuan tentang cara kerja media sosial yang baik dan benar.

Pengetahuan awal mereka mengenai media sosial hanya sebatas *memupload* cerita atau pengalaman dan berinteraksi dengan sesama tanpa memperhatikan dampak yang akan diterima. Dalam penggunaan media sosial etika penulisan perlu diperhatikan karena segala bentuk interaksi dilakukan pada media sosial. Ketika aparatur Desa Lusiduwutun memahami bagaimana media sosial menjadi media massa yang juga memberikan informasi kepada khalayak luas.

Pada masa persiapan penulis pengabdi masyarakat memaparkan penjelasan terkait penulisan berita di media sosial pada sesi pertemuan bersama aparatur desa Lusiduwutun. Sehingga pada saat pemaparan materi aparatur desa Lusiduwutun sudah memiliki gambaran kecil tentang penulisan berita di media sosial. dan mungkin sebisa-bisanya dapat memberikan pertanyaan kepada penulis pengabdian masyarakat.

Pada tahapan ini penulis pengabdi masyarakat juga menyiapkan ruangan dan fasilitas pendukung untuk kegiatan penulisan berita di media sosial bersama aparatur desa Lusiduwutun. Ruangan yang digunakan ialah aula kantor desa Lusiduwutun. Beberapa fasilitas yang mendukung ialah alat tulis, buku, mic, LCD dan kamera.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di aula kantor desa Lusiduwutun pada tanggal 29 Juli 2024 pukul 10.00-11.00 WITA. Terdapat tiga langkah dalam memberikan penjelasan terkait dengan penulisan berita di media sosial yaitu penyajian materi, sesi diskusi dan evaluasi.

1. Memberikan penjelasan terkait penulisan berita di media sosial. Pada bagian ini penulis pengabdi masyarakat secara detail menjelaskan kepada aparatur desa Lusiduwutun terkait pengertian berita, pengertian media sosial, tahapan menulis, tahapan publikasi di media sosial dan bahaya berita hoax.
2. Tahapan diskusi. Pada tahapan ini penulis pengabdi masyarakat melakukan sesi diskusi dan bertanya terkait dengan penjelasan yang telah penulis pengabdi masyarakat paparkan. Tujuannya adanya *feedback* kepada penulis pengabdi masyarakat agar dapat mengukur hasil dari penjelasan.
3. Evaluasi. Pada tahap ini penulis pengabdi masyarakat mengevaluasi secara menyeluruh semua kegiatan khususnya penulisan berita di media sosial. Hal ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari hasil penjelasan.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta PkM

V. KESIMPULAN

Bersarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka kesimpulan yang dapat di ambil oleh peneliti pengabdi masyarakat ialah pelatihan penulisan berita sangat penting bagi aparat Desa khususnya Desa Lusiduwutun untuk lebih transparan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Sosialisasi ini memberikan dampak positif bagi aparat Desa Lusiduwutun untuk memberikan informasi penting bagi masyarakat Desa Lusiduwutun. Disamping itu, aparat Desa harus dapat memiliki kesadaran untuk memberikan informasi kepada masyarakat.

Program pelatihan penulisan berita pada media sosial bagi aparat desa Lusiduwutun telah berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan bagi aparat Desa Lusiduwutun. Metode sosialisasi terbukti efektif dalam memengaruhi cara penulisan berita bagi aparat Desa Lusiduwutun. Aparat desa dapat memberikan informasi penting dari desa kepada masyarakat dengan baik dan benar seturut 5w+1h.

Penulisan berita di media sosial saat ini penting untuk mendokumentasikan segala kegiatan yang berkaitan dengan desa khususnya desa Lusiduwutun. Hal ini dilakukan agar kegiatan dari desa bisa dilihat oleh masyarakat serta pihak berakitan.

Terkait dengan fenomena yang ada, ada beberapa rekomendasi yaitu ;

1. Kegiatan penulisan berita di media sosial dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Penulisan berita di media sosial harus berpedoman pada 5w+1h.
2. Aparat desa khususnya desa Lusiduwutun harus selalu melatih menulis dan kritis dengan berita hoax yang terjadi pada media sosial.

Untuk meningkatkan keberlanjutan program ini, penulis dan aparat telah membuat akun *Facebook* @Desa Lusiduwutun untuk memberikan informasi kepada masyarakat di Desa Lusiduwutun. Dengan adanya akun desa ini diharapkan memberikan informasi penting untuk diketahui oleh masyarakat Desa Lusiduwutun.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyini, Baiq Dwi Intan. (2020). Bentuk dan Fungsi Bahasa Slangpada Keterangan Foto Akun Lambe Turahdi Media Sosial Instagram. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 121

Dewanti. 2017. Proses Produksi Berita *Online* Pada *Website* Rakyatku.Com. (skripsi komunikasi jurusan jurnalistik fakulyas dakwah dan komunikasi UIN Alauddin Makasar). diakses dari

Judhita, Christiany.(2018). Interaksi Komunikasi Hoax di Media Sosial serta Antisipasinya *Hoax Communication Interactivity in Social Media and Anticipation*. Jurnal Pekommash, 3(1), 33

Koto, Ismail. (2020). Diskursus Kebenaran Berita Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 Tentang Pers Dan Kode Etik Jurnalistik. *Jurnal Hukum*, 5(2), 18

Lubis, Taufik Hidayat. (2020). Diskursus Kebenaran Berita Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 Tentang Pers Dan Kode Etik Jurnalistik. *Jurnal Ilmu Hukum*, 5(2),3

Riyanto, Andi Dwi. (2024). Data Digital 2024. Diakses pada tanggal 04 Nobember 2024 dari <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/>

Setyaningsih, Lian Agustina. (2020). Media Referensiberbasis Teknologi Facebook Bagi Wartawan Dalam Menyusun Berita Media Reference Media Based On Facebook Technology For Journalist In Preparing News. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 8(2), 165

Sudrajat, Rati Hasanah. (2023). Studi Komparatif: Advertising Objectivemedia Sosial Tiktok Tiket.Com Dan Traveloka Pada Masa Pandemicovid 19. *Jurnal Disain Komunikasi & Multimedia*, 9(2), 288

Surjandy. (2018). Analisis Faktor Latar Belakang Penyebar Pesan Atauinformasi Melalui Aplikasi Media Sosial (Studikasusmahasiswa Diindonesia). *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*. 7(4), 120

Yanti, L.P.F. (2021). Analisis Kesantunan Berbahasa Warganet Pada Kolom Komentar Berita Di Media Sosial Facebook. *Jurnl Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. 10(1), 141